

Pengaruh Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets* Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

Gusti Muhammad Alkadri

NIM. 131310659

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian

Skripsi/Komprehensif

Pada Tanggal : 15 Mei 2020

Majelis Penguji :

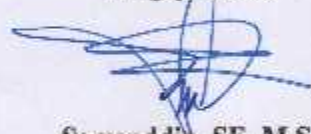
Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE, MM

NIDN. 11-100263-01

Penguji Utama



Samsuddin, SE, M.Si

NIDN. 11-131177-01

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M.AK

NIDN. 11-180391-01

Penguji Pembantu



Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B

NIDN. 11-040790-02

Pontianak, 15 Mei 2020

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Samsuddin, SE, M.Si

NIDN. 11-131177-01

PENGARUH MODAL KERJA, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**SKRIPSI
OLEH:**

**GUSTI MUHAMMAD ALKADRI
NIM 131310659**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018”**.

Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya telah mendapatkan banyak dukungan, dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, semangat dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan yang membahagiakan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. Dan selaku Dosen Pembimbing

Akademik yang telah memberikan nasehat, dan pengarahan dalam menentukan judul skripsi.

3. Bapak Dedi Hariyanto, SE ,MM, selaku wakil Dekan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Ibu Neni Triana M., SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
5. Bapak Edi Suryadi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing utama dan Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat, serta motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi dari awal hingga akhir.
6. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendo'akan, memberikan bantuan moril maupun materil, serta memberikan semangat. Demikian pula untuk saudara kandung saya Gusti Yudhi Friyadi, Utin Mutia Anum Salsabila Putri, serta Utin Dini Zahira Shofa yang terus memberikan saran, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Amar dan Sigit Pahlawan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi hingga selesai.
8. Teman-teman Manajemen Ekonomi dan Bisnis angkatan 2013 dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhir kata Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Pontianak, Maret 2020

Gusti Muhammad Alkadri
NIM.131310659

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Modal kerja (X_1) *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap variable terikat *Return On Assets* (Y). Objek penelitian ini adalah pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan juga menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji pengaruh parsial (uji t). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,730 hal ini berarti bahwa hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y memiliki hubungan korelasi kuat. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa R *square* sebesar 0,532 atau 53,2% *Return On Assets* dipengaruhi oleh variabel Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,8%. Secara simultan (uji F) variabel memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel Modal Kerja (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y). Secaraparsial (uji t) hanya variable *Current Ratio* (X_3) yang tidak pengaruh signifikan terhadap variable *Return on Assets* (Y) dengan nilai $0,839 > 0,05$.

Kata kunci : Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kerangka Pemikiran.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Investasi.....	27
B. Tipe-tipe Investasi Keuangan	28
C. Pengertian Saham dan Jenis-Jenis Saham	28
D. Indeks Sektoral	30
E. Pengertian Aneka Industri	33
F. Pengertian Modal Kerja	33
G. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	34
H. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	35
I. Ukuran Perusahaan	35
J. Pengertian <i>Return on Assets</i>	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	37
B. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat	41
C. Profil Perusahaan.....	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Modal Kerja.....	72
B. <i>Debt To Equity Ratio</i>	73
C. <i>Current Ratio</i>	75
D. Ukuran Perusahaan.....	76
E. <i>Return On Assets</i>	77
F. Uji Asumsi Klasik.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1.1 Perkembangan Indeks dan Kapitalisasi.....	2
Tabel 1.2 Daftar perusahaan yang masuk Sektor Aneka Industri	3
Tabel 1.3 Modal Kerja	4
Tabel 1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	6
Tabel 1.5 <i>Current Ratio</i> (CR)	7
Tabel 1.6 Total Aset	9
Tabel 1.7 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	10
Tabel 1.8 Interpestasi Koefisien Korelasi	23
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Modal KerjaAneka Industri.....	72
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> Aneka Industri.....	74
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Aneka Industri.....	75
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Total Aset Aneka Industri	77
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> Aneka Industri	78
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.7 Uji Linearitas.....	80
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	83
Tabel 4.11 Hasil Regresi Liniar Berganda.....	84
Tabel 4.12 Koefisien Korelasi Berganda	86
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi	87
Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F)	87
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	38
Gambar 3.2 Struktur Organisasi BEI Kantor Perwakilan Kalimantan Barat.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Modal Kerja.....	95
Lampiran 2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	96
Lampiran 3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	97
Lampiran 4 Perhitungan Total Aset	98
Lampiran 5 Perhitungan <i>Return On Assets</i>	99
Lampiran 6 Uji Normalitas	100
Lampiran 7 Uji Linieritas dengan Lagrange Multiplier.....	100
Lampiran 8 Uji Multikolinieritas	100
Lampiran 9 Uji Autokorelasi	101
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas	101
Lampiran 11 Uji Regresi Linier Berganda.....	101
Lampiran 12 Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	102
Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi	103
Lampiran 14 Uji Simultan (Uji F).....	103
Lampiran 15 Uji Parsial (Uji t)	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia usaha baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Perkembangan usaha yang semakin kompetitif tersebut, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam menghadapi pesatnya perkembangan ekonomi dunia.

Pada dasarnya setiap perusahaan, dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu. Yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari yang disebut modal kerja.

Sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari sektor manufaktur yaitu industri yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor aneka industri turun hingga 3,05% ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya. Sebut saja PT Astra International Tbk (ASII), harga saham akhir pekan ini ditutup melemah ke level Rp7.575. Padahal, awal pekan ini harga saham Astra International masih bertengger pada level Rp7.850. Sementara itu, harga saham emiten otomotif lainnya yakni, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga terus

mengalami pelemahan setiap hari selama pekan ini. Harga saham Gajah Tunggul pada akhir pekan ini ditutup di level Rp1.1085, sedangkan pada awal pekan harganya masih berada pada level Rp1.130. www.cnnindonesia.com

Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu, Sub Sektor Mesin dan Alat Berat, Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, Sub Sektor Tekstil dan Garmen, Sub Sektor Alas Kaki, Sub Sektor Kabel, dan Sub Sektor Elektronika.

Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham (Gumanti, 2011:72). Indeks sektoral, menggunakan seluruh saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk pada harga keseluruhan dari sebuah perusahaan, yaitu harga yang harus dibayar seseorang bila ingin membeli 100% kepemilikan perusahaan tersebut. Berikut perkembangan indeks sektoral dan kapitalisasi pasar Aneka Industri:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Perkembangan indeks dan kapitalisasi
Persuhaan manufaktur sektor Aneka Industri
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Indeks	Kapitalisasi Pasar (Dalam Rupiah)
1	2016	1.370.000	393.716.000.000
2	2017	1.381.000	408.498.000.000
3	2018	1.394.000	413.190.000.000

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*, 2018

Dari tabel 1.1 menunjukkan nilai perkembangan indeks dan kapitalisasi Aneka Industri. Tahun 2016 indeks Aneka Industri senilai 1.370.000 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,80% dengan nilai 1.381.000 dan mengalami

kenaikan kembali menjadi sebesar 0,94% pada tahun 2018 dengan nilai 1.394.000. Tahun 2016 kapitalisasi pasar Aneka Industri senilai Rp393.716.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,37% dengan nilai Rp408.498.000.000 dan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,11% dengan nilai Rp413.190.000.000 pada tahun 2018.

Berikut ini daftar perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri periode tahun 2018:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Daftar perusahaan yang masuk Sektor Aneka Industri
Tahun 2018

NO	KODE EMITEN	EMITEN	Tanggal IPO
1.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	25 April 1993
2.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015
3.	ARGO	PT Argo Pantas Tbk	07 Januari 1991
4.	ASII	PT Astra International Tbk	04 April 1990
5.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
6.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	14 Maret 1982
7.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017
8.	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
9.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
10.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
11.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
12.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	21 Agustus 1990
13.	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	13 Oktober 1992
14.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
15.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
16.	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk	10 Oktober 2017
17.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	06 Juni 1990
18.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
19.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
20.	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk	03 Agustus 1990
21.	INDS	PT Indospring Tbk	10 Agustus 1990
22.	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
23.	KBLI	PT Kmi Wire And Cable Tbk	06 Juli 1992
24.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
25.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	08 November 2013

Tabel 1.2 (lanjutan)

26.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
27.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
28.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
29.	NIPS	PT Nipress Tbk	24 Juli 1991
30.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
31.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	12 Maret 1991
32.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
33.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	08 November 2007
34.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
35.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Corp Tbk	20 Juli 1982
36.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
37.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
38.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
39.	STAR	PT Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
40.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
41.	TRIS	PT Trisula International Tbk	28 Juni 2012
42.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
43.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990

Sumber: Idx.co.id

Menurut Munawir (2010:14) : “Modal kerja dengan konsep kuantitatif menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)”. Berikut adalah tabel perkembangan modal kerja selama 3 tahun:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sektor Aneka Industri
Modal Kerja
Per 31 Desember
(dalam jutaan rupiah)

No	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	1.779.525	2.026.304	2.105.064
2.	AMIN	-	198.101	271.897
3.	ARGO	374.411	273.653	265.608
4.	ASII	110.403.000	121.293.000	142.063.000
5.	AUTO	4.903.902	5.228.541	6.214.107
6.	BATA	533.900	567.954	592.527
7.	BELL	-	333.172	367.894
8.	BIMA	79.300	72.385	71.129
9.	BOLT	495.059	540.253	603.809
10.	BRAM	1.513.140	1.578.919	1.797.966
11.	CNTX	220.846	263.437	302.840

Tabel 1.3 (lanjutan)

12.	ERTX	288.393	379.537	430.213
13.	ESTI	363.032	345.397	459.447
14.	GDYR	629.345	786.021	903.937
15.	GJTL	7.517.152	7.168.378	8.555.614
16.	GMFI	-	5.455.540	8.849.230
17.	HDTX	582.043	247.830	203.248
18.	IKBI	599.395	527.609	774.035
19.	IMAS	11.639.698	13.207.229	15.238.307
20.	INDR	3.953.314	3.787.193	5.155.584
21.	INDS	981.694	1.044.178	1.146.398
22.	JECC	1.131.735	1.294.458	1.489.204
23.	KBLI	1.223.453	1.843.100	2.098.808
24.	KBLM	394.738	548.840	475.957
25.	KRAH	398.547	469.101	451.838
26.	LPIN	187.053	133.471	128.846
27.	MASA	2.038.972	2.335.891	2.744.835
28.	MYTX	360.309	764.428	840.021
29.	NIPS	825.373	925.814	1.120.039
30.	PBRX	5.193.968	5.947.644	7.132.114
31.	POLY	1.585.726	1.680.833	2.048.363
32.	PRAS	687.017	622.231	804.850
33.	PTSN	438.491	347.008	3.941.838
34.	RICY	943.937	1.037.821	1.051.408
35.	SCCO	2.019.189	2.171.013	2.389.063
36.	SMSM	1.454.387	1.570.110	1.829.528
37.	SRIL	5.079.147	8.739.147	9.882.221
38.	SSTM	351.706	311.548	320.311
39.	STAR	386.235	321.284	328.976
40.	TFCO	1.151.753	1.438.096	1.590.572
41.	TRIS	462.578	356.846	431.867
42.	UNIT	119.703	132.823	142.054
43.	VOKS	1.291.317	1.667.656	1.974.288

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*, 2018

Dari tabel 1.3 perusahaan yang memiliki modal kerja tertinggi tahun 2018 yaitu kode emiten ASII sebesar Rp142.063.000.000.000,00, sedangkan perusahaan yang memiliki modal kerja terendah tahun 2018 yaitu kode emiten BIMA sebesar Rp71.129.000.000,00.

Menurut Kasmir (2016:157) : “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Berikut adalah tabel perkembangan DER selama 3 tahun:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sektor Aneka Industri
Debt to Equity Ratio (DER)
Per 31 Desember
(dalam %)

No	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	55,00	56,00	22,00
2.	AMIN	-	67,00	102,00
3.	ARGO	-304,00	-236,00	-229,00
4.	ASII	87,00	89,00	98,00
5.	AUTO	39,00	40,00	45,00
6.	BATA	44,00	48,00	44,00
7.	BELL	-	93,00	111,00
8.	BIMA	-195,00	-206,00	-204,00
9.	BOLT	15,00	65,00	82,00
10.	BRAM	50,00	40,00	42,00
11.	CNTX	1624,00	8587,00	-26115,00
12.	ERTX	163,00	231,00	231,00
13.	ESTI	206,00	318,00	315,00
14.	GDYR	101,00	131,00	141,00
15.	GJTL	220,00	220,00	253,00
16.	GMFI	-	76,00	127,00
17.	HDTX	303,00	1110,00	-3172,00
18.	IKBI	20,00	23,00	41,00
19.	IMAS	282,00	238,00	290,00
20.	INDR	183,00	181,00	181,00
21.	INDS	20,00	14,00	14,00
22.	JECC	237,00	252,00	262,00
23.	KBLI	42,00	69,00	76,00
24.	KBLM	99,00	56,00	48,00
25.	KRAH	236,00	415,00	509,00
26.	LPIN	826,00	16,00	9,00
27.	MASA	80,00	95,00	98,00
28.	MYTX	-275,00	891,00	1791,00
29.	NIPS	111,00	116,00	120,00
30.	PBRX	128,00	144,00	158,00
31.	POLY	125,00	-125,00	-126,00
32.	PRAS	130,00	128,00	111,00
33.	PTSN	31,00	33,00	378,00
34.	RICY	212,00	219,00	219,00
35.	SCCO	101,00	47,00	49,00
36.	SMSM	43,00	34,00	35,00

Tabel 1.4 (lanjutan)

37.	SRIL	186,00	170,00	164,00
38.	SSTM	155,00	185,00	161,00
39.	STAR	41,00	25,00	25,00
40.	TFCO	11,00	12,00	11,00
41.	TRIS	85,00	53,00	67,00
42.	UNIT	77,00	74,00	71,00
43.	VOKS	149,00	159,00	188,00

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*, 2018

Dari tabel 1.4 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi tahun 2018 yaitu kode emiten MYTX senilai 17,91%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah tahun 2018 yaitu kode emiten CNTX senilai -261,15%.

Menurut Kasmir (2016:134) : “*Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Berikut adalah tabel perkembangan CR selama 3 tahun:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sektor Aneka Industri
***Current Ratio* (CR)**
Per 31 Desember
(dalam %)

No	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	185,88	215,24	314,47
2.	AMIN	-	2,20	173,91
3.	ARGO	31,35	18,43	16,58
4.	ASII	123,94	122,86	123,04
5.	AUTO	150,51	155,87	145,21
6.	BATA	257,01	246,40	265,12
7.	BELL	-	177,47	154,69
8.	BIMA	88,66	85,99	96,15
9.	BOLT	768,07	312,70	198,03
10.	BRAM	189,08	238,89	218,51
11.	CNTX	54,97	62,27	60,98
12.	ERTX	126,86	103,93	98,51
13.	ESTI	137,94	94,17	82,83
14.	GDYR	86,00	86,07	82,99

Tabel 1.5 (lanjutan)

15.	GJTL	173,05	162,99	150,05
16.	GMFI	-	297,48	196,39
17.	HDTX	75,25	22,87	19,01
18.	IKBI	677,74	502,96	268,39
19.	IMAS	92,42	83,77	78,61
20.	INDR	115,67	104,17	107,40
21.	INDS	303,27	512,54	486,47
22.	JECC	114,02	106,08	109,36
23.	KBLI	341,06	197,44	212,08
24.	KBLM	130,16	126,34	130,22
25.	KRAH	112,50	101,23	110,19
26.	LPIN	71,35	520,65	1,064,08
27.	MASA	105,36	94,98	100,02
28.	MYTX	42,14	46,51	44,10
29.	NIPS	121,82	117,37	115,77
30.	PBRX	376,14	458,08	528,58
31.	POLY	10,64	11,16	12,47
32.	PRAS	100,71	95,71	109,96
33.	PTSN	257,84	216,37	108,79
34.	RICY	114,87	118,85	118,51
35.	SCCO	168,95	174,21	177,13
36.	SMSM	286,03	373,91	354,54
37.	SRIL	306,02	368,20	333,17
38.	SSTM	126,73	170,78	202,74
39.	STAR	199,93	277,04	284,69
40.	TFCO	323,46	338,53	401,12
41.	TRIS	164,17	192,26	176,38
42.	UNIT	64,86	73,90	81,76
43.	VOKS	133,36	132,26	127,01

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*, 2018

Dari tabel 1.5 perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi tahun 2018 yaitu kode emiten LPIN senilai 1,064,08%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah tahun 2018 yaitu kode emiten POLY senilai 12,47%.

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) : “Besarnya kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Berikut adalah tabel perkembangan total aset selama 3 tahun:

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sektor Aneka Industri
Total Aset
Per 31 Desember
(dalam jutaan rupiah)

No	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	5.117.067	5.068.446	4.606.005
2.	AMIN	-	252.452	377.753
3.	ARGO	1.560.693	1.333.934	1.396.631
4.	ASII	261.855.000	295.646.000	333.325.000
5.	AUTO	14.612.274	14.762.309	15.890.613
6.	BATA	804.743	855.691	891.498
7.	BELL	-	465.965	535.922
8.	BIMA	92.041	89.327	88.344
9.	BOLT	938.142	1.188.799	1.284.877
10.	BRAM	3.977.869	4.125.144	4.602.866
11.	CNTX	459.401	631.617	720.328
12.	ERTX	707.526	802.839	921.458
13.	ESTI	664.187	834.009	960.412
14.	GDYR	1.516.130	1.676.776	1.910.999
15.	GJTL	18.697.779	18.191.176	19.711.819
16.	GMFI	-	7.304.416	11.022.999
17.	HDTX	4.743.580	4.035.086	3.806.533
18.	IKBI	1.011.061	1.070.057	1.353.560
19.	IMAS	25.633.342	31.375.311	37.666.415
20.	INDR	11.374.494	10.839.870	12.940.878
21.	INDS	2.477.273	2.434.617	2.503.356
22.	JECC	1.587.211	1.927.985	2.137.946
23.	KBLI	1.871.422	3.013.761	3.225.370
24.	KBLM	639.091	1.235.199	1.164.817
25.	KRAH	598.712	645.953	623.505
26.	LPIN	477.838	268.116	278.849
27.	MASA	8.192.537	8.909.285	9.923.493
28.	MYTX	1.619.757	3.458.737	3.637.121
29.	NIPS	1.777.956	1.897.962	2.134.386
30.	PBRX	6.980.093	7.767.763	9.140.886
31.	POLY	3.105.725	3.137.269	3.585.599
32.	PRAS	1.596.467	1.542.244	1.729.815
33.	PTSN	887.047	910.476	4.828.807
34.	RICY	1.288.684	1.374.445	1.377.866
35.	SCCO	2.449.935	4.014.245	4.242.134
36.	SMSM	2.254.740	2.443.341	2.793.575

Tabel 1.6 (lanjutan)

37.	SRIL	12.726.172	16.161.423	19.709.646
38.	SSTM	670.964	605.643	592.729
39.	STAR	690.187	614.705	614.937
40.	TFCO	4.330.207	4.486.670	4.878.439
41.	TRIS	639.701	544.968	615.140
42.	UNIT	432.913	426.385	420.833
43.	VOKS	1.668.210	2.110.166	2.486.725

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*, 2018

Dari tabel 1.6 perusahaan yang memiliki total aset tertinggi tahun 2018 yaitu kode emiten ASII sebesar Rp333.325.000.000.000,00, Sedangkan perusahaan yang memiliki total aset terendah tahun 2018 yaitu kode emiten BIMA sebesar Rp88.344.000.000,00.

Menurut Kasmir (2014:201) : “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Berikut adalah tabel perkembangan ROA selama 3 tahun:

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sektor Aneka Industri
Return On Assets (ROA)
Per 31 Desember
(dalam %)

No	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	-5,40	-2,31	2,81
2.	AMIN	-	0,12	3,61
3.	ARGO	-22,14	-15,10	-2,26
4.	ASII	6,99	7,84	6,46
5.	AUTO	3,31	3,71	2,81
6.	BATA	5,25	6,27	5,31
7.	BELL	-	3,21	3,65
8.	BIMA	18,92	17,68	0,19
9.	BOLT	11,56	8,18	4,72
10.	BRAM	7,53	8,07	3,23
11.	CNTX	-2,62	-1,41	11,41
12.	ERTX	2,96	-2,97	1,21
13.	ESTI	6,33	-2,77	1,22
14.	GDYR	1,47	-0,72	-0,42
15.	GJTL	3,35	0,25	-1,16
16.	GMFI	-	9,27	3,65
17.	HDTX	-8,30	-20,99	-12,02

Tabel 1.7 (lanjutan)

18.	IKBI	5,14	0,54	1,23
19.	IMAS	-1,22	-0,20	0,42
20.	INDR	0,17	0,28	2,77
21.	INDS	2,00	4,67	4,42
22.	JECC	8,34	4,32	3,54
23.	KBLI	17,87	11,91	3,09
24.	KBLM	3,32	3,56	0,78
25.	KRAH	0,14	-8,32	-3,70
26.	LPIN	-13,40	71,60	8,56
27.	MASA	-1,10	-1,23	0,09
28.	MYTX	-22,01	-8,28	-5,45
29.	NIPS	3,69	2,32	0,15
30.	PBRX	2,56	1,36	0,67
31.	POLY	-5,13	319,20	6,99
32.	PRAS	-0,17	-0,21	0,40
33.	PTSN	1,82	-12,51	4,95
34.	RICY	1,09	1,20	0,32
35.	SCCO	13,90	6,72	4,65
36.	SMSM	22,27	22,73	7,23
37.	SRIL	6,27	6,75	5,34
38.	SSTM	-2,17	-3,91	2,54
39.	STAR	0,07	0,10	0,02
40.	TFCO	1,93	0,99	0,11
41.	TRIS	3,94	2,61	2,96
42.	UNIT	0,20	0,25	0,10
43.	VOKS	9,59	7,88	2,03

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*, 2018

Dari tabel 1.7 perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tertinggi tahun 2018 yaitu kode emiten CNTX senilai 11,41%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* terendah tahun 2018 yaitu kode emiten HDTX sebesar -12,02%. Pada table 1.7 terlihat bahwa nilai rata-rata ROA tersebut dibawah standar industri, dibawah 30%. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk kedalam Aneka Industri.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, *debt to equity ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on assets*.
3. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 31 Desember tahun 2018.
4. Modal kerja menggunakan konsep kuantitatif.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah modal kerja, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal terutama mengenai modal kerja, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan ukuran perusahaan serta penggunaannya dalam menilai pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Modal kerja, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor dalam menilai dan mempertimbangkan saham pada sektor aneka industri.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Manajemen.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Munawir (2010:14) : “Modal kerja dengan konsep kuantitatif menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)”.

Menurut Kasmir (2016:157) : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Menurut Kasmir (2016:134) : “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Fahmi (2013:2) : “Ukuran Perusahaan adalah semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014:201) : “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) dalam judul Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, menemukan bahwa modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karaduman (2010) dalam judul *Effects Of Working Capital Management On Profitability : The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange*, yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) dalam judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukan bahwa secara simultan CR, TATO, DER, DR, pertumbuhan penjualan dan

ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara parsial hanya TATO, DR, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan CR, DER, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2015) dalam judul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menemukan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2013) dan Sumantri (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas yang diwakili oleh variabel *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dalam skripsinya yang berjudul penelitian : “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)” Metode : Regresi Linier Berganda. Kesimpulan : Dari analisis

dan pembahasan dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan food and beverage yang listing di BEI pada periode 2007-2009 memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya return.

2. *Inventory turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan food and beverage yang listing di BEI pada periode 2007-2009 mampu mengelola persediannya dengan efisien dan tingkat pengembalian yang didapat cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan ROA.

3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan food and beverage yang listing di BEI pada periode 2007-2009 memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana berasal dari modal sendiri.

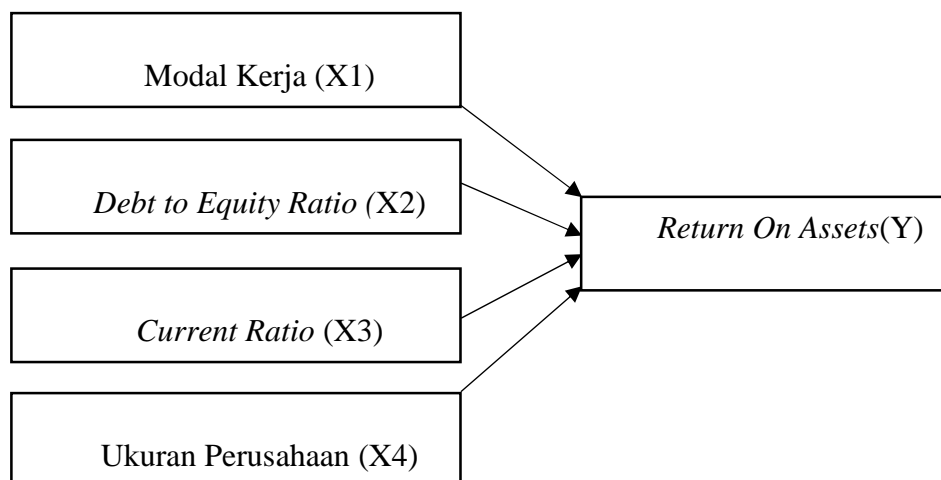
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Yesi (2013) yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Metode : Regresi Linier Berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Seacara simultan *Current Ratio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Aset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda sehingga, dengan adanya perbedaan tersebut maka peneliti melakukan penelitian kembali pengaruh modal kerja, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets*. Objek penelitian ini adalah perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.

Dari penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode asosiatif atau hubungan. Menurut Siregar (2013:7) : “Metode penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala”. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:240) : “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 31 Desember 2018 sebanyak 43 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling*”.

Menurut Sugiyono (2012:125) : “*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2012:126) : “*Sampling jenuh* adalah teknik-teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan.

4. Alat Analisis

Dalam perhitungan ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penilaian.

a. Menghitung Modal Kerja

Modal kerja = Aktiva Lancar

Sumber : Munawir (2010:14)

b. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2016:157)

- c. Menghitung *Current Ratio*(CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

- d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Jumlah Total Aset

Sumber : Bambang Riyanto (2008:313)

- e. Menghitung *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2016:201)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2012:293) : Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.sig*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2016:159) : “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik”.

Menurut Bawono (2016) : Uji linearitas dapat menggunakan metode lagrange multiplier, yaitu bertujuan untuk mendapatkan nilai F_2 , untuk mendapatkan F_2 dengan cara mengalikan jumlah data observasi dikalikan dengan R^2 atau $n \cdot R^2$. Kriteria analisisnya adalah jika F_2 hitung $>$ F_2 tabel, maka spesifikasi model persamaan regresi linear tidak benar, sedangkan F_2 hitung $<$ dari F_2 tabel, maka spesifikasi model persamaan regresi linear benar.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) : “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir adalah nilai tolerance 0,10 sama dengan tingkat multikolinieritas 0,95% (Ghozali, 2016:104).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) : “Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run*. *Run* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*”. *Run* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Run dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) *random* (acak)

H_a : residual (res_1) tidak *random*

Dengan hipotesis dasar maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run*.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H^a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H^a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas”.

Menurut Gujarati (2012:508) : “Metode pengujian yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu Uji Park. Uji park meregresikan nilai residual ($Ln\epsilon_i^2$) dengan masing-masing variabel *defendant* (LnX_1 dan LnX_2)”.

Kriteria keputusan:

1. Jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

f. Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

a = Konstanta

e = Error

b1–b4 = Koefisien Regresi

X1 = Modal kerja

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Current Ratio*

X4 = Ukuran Perusahaan

2. Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:184) : “Analisis koefisien korelasi berganda (*R*) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen”. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda atau *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.8
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 0,599	–	Sedang
0,60 0,799	–	Kuat
0,80 1,000	–	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

3. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2013:250) : “Koefisien determinasi (*adjusted r square*) untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan”. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $X_i; i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd (koefisien determinasi) mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd (koefisien determinasi) mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Siregar (2015 : 439) : “Hipotesis berdasarkan uji F digunakan untuk mengetahui apakah keempat variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi satu variabel tidak bebas. Uji statistik F untuk

menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen”.

Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka hipotesis yang diuji:

Ho : $b_1 = 0$, Modal kerja, *Debt to equity ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_1 \neq 0$, Modal kerja, *Debt to equity ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$, Modal kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_1 \neq 0$, Modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ho : $b_2 = 0$, *Debt to equity ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_2 \neq 0$, *Debt to equity ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_3 \neq 0$, *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_3 \neq 0$, *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_4 \neq 0$, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Ha : $b_4 \neq 0$, Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diperoleh nilai sebesar 0,730. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* hubungan korelasinya kuat berada di rentang 0,6–0,799.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa 53,2% ROA dipengaruhi oleh variabel Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,8% *Return on Assets* dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) antara variabel Modal Kerja, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tersebut hanya variabel *Current Ratio* yang nilainya $0,839 > 0,05$, yang artinya dari keempat variabel tersebut

hanya *Current Ratio* yang tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap *Return On Assets*.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Menggunakan sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dan lebih banyak dari berbagai indeks. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil yang lebih representatif di pasar modal.
2. Menggunakan variabel penelitian yang lebih beragam serta menerapkan pendekatan lain dalam penilaian harga saham perlu agar dapat membandingkan antara metode satu dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., Adi, Y., dan Kadek S. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesa (Vol.3 No.1 tahun 2015).
- Ary, Tatang Gumanti, 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3, No.1. Diakses 15 Maret 2016.
- Bawono, Anton. 2016. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Devi, Merti Sri. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karaduman, Hasan Agan, dkk. 2010. Effects Of Working Capital Management On Profitability: *The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange* 2005-2008. International Journal of Economics & Finance Studies, 2(2): pp: 47-54.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malleret, Clery Sean and Thierry. 2008. *Berbisnis Dengan Osama Mengubah Risiko Global Menjadi Peluang Sukses*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: *Liberty*.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. "*Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*". International Journal of Business and Management, Vol 9(4): Hal. 57-64.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.*, *e-Journal Akuntansi Trisakti* Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015 Hal. 13 – 28. ISSN: 2339-0832.
- Rahmawati, Fitri Linda. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia*

Tahun 2007-2009). Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I). Dr. Hj. Siti Thoyibatun, M.Pd., M.M. (II) Sawitri Dwi Prastiti, S.E., M.Si., Ak.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

_____. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Sartono, Agus. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

_____. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Sumantri, Alfa Dera. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Yesi, Herlina . 2013. *Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Management YKPN.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161217153457-92-180299/pekan-ini-saham-aneka-industri-jeblok-terdalam>

Lampiran 1

Perhitungan Modal Kerja

Dalam Jutaan Rupiah

No	Modal Kerja (Rp)			
	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	1.779.525	2.026.304	2.105.064
2.	AMIN	-	198.101	271.897
3.	ARGO	374.411	273.653	265.608
4.	ASII	110.403.000	121.293.000	142.063.000
5.	AUTO	4.903.902	5.228.541	6.214.107
6.	BATA	533.900	567.954	592.527
7.	BELL	-	333.172	367.894
8.	BIMA	79.300	72.385	71.129
9.	BOLT	495.059	540.253	603.809
10.	BRAM	1.513.140	1.578.919	1.797.966
11.	CNTX	220.846	263.437	302.840
12.	ERTX	288.393	379.537	430.213
13.	ESTI	363.032	345.397	459.447
14.	GDYR	629.345	786.021	903.937
15.	GJTL	7.517.152	7.168.378	8.555.614
16.	GMFI	-	5.455.540	8.849.230
17.	HDTX	582.043	247.830	203.248
18.	IKBI	599.395	527.609	774.035
19.	IMAS	11.639.698	13.207.229	15.238.307
20.	INDR	3.953.314	3.787.193	5.155.584
21.	INDS	981.694	1.044.178	1.146.398
22.	JECC	1.131.735	1.294.458	1.489.204
23.	KBLI	1.223.453	1.843.100	2.098.808
24.	KBLM	394.738	548.840	475.957
25.	KRAH	398.547	469.101	451.838
26.	LPIN	187.053	133.471	128.846
27.	MASA	2.038.972	2.335.891	2.744.835
28.	MYTX	360.309	764.428	840.021
29.	NIPS	825.373	925.814	1.120.039
30.	PBRX	5.193.968	5.947.644	7.132.114
31.	POLY	1.585.726	1.680.833	2.048.363
32.	PRAS	687.017	622.231	804.850
33.	PTSN	438.491	347.008	3.941.838
34.	RICY	943.937	1.037.821	1.051.408
35.	SCCO	2.019.189	2.171.013	2.389.063
36.	SMSM	1.454.387	1.570.110	1.829.528
37.	SRIL	5.079.147	8.739.147	9.882.221
38.	SSTM	351.706	311.548	320.311
39.	STAR	386.235	321.284	328.976
40.	TFCO	1.151.753	1.438.096	1.590.572
41.	TRIS	462.578	356.846	431.867
42.	UNIT	119.703	132.823	142.054
43.	VOKS	1.291.317	1.667.656	1.974.288

Lampiran 2

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Dalam (%)

No	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)			
	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	55,00	56,00	22,00
2.	AMIN	-	67,00	102,00
3.	ARGO	-304,00	-236,00	-229,00
4.	ASII	87,00	89,00	98,00
5.	AUTO	39,00	40,00	45,00
6.	BATA	44,00	48,00	44,00
7.	BELL	-	93,00	111,00
8.	BIMA	-195,00	-206,00	-204,00
9.	BOLT	15,00	65,00	82,00
10.	BRAM	50,00	40,00	42,00
11.	CNTX	1624,00	8587,00	-26115,00
12.	ERTX	163,00	231,00	231,00
13.	ESTI	206,00	318,00	315,00
14.	GDYR	101,00	131,00	141,00
15.	GJTL	220,00	220,00	253,00
16.	GMFI	-	76,00	127,00
17.	HDTX	303,00	1110,00	-3172,00
18.	IKBI	20,00	23,00	41,00
19.	IMAS	282,00	238,00	290,00
20.	INDR	183,00	181,00	181,00
21.	INDS	20,00	14,00	14,00
22.	JECC	237,00	252,00	262,00
23.	KBLI	42,00	69,00	76,00
24.	KBLM	99,00	56,00	48,00
25.	KRAH	236,00	415,00	509,00
26.	LPIN	826,00	16,00	9,00
27.	MASA	80,00	95,00	98,00
28.	MYTX	-275,00	891,00	1791,00
29.	NIPS	111,00	116,00	120,00
30.	PBRX	128,00	144,00	158,00
31.	POLY	125,00	-125,00	-126,00
32.	PRAS	130,00	128,00	111,00
33.	PTSN	31,00	33,00	378,00
34.	RICY	212,00	219,00	219,00
35.	SCCO	101,00	47,00	49,00
36.	SMSM	43,00	34,00	35,00
37.	SRIL	186,00	170,00	164,00
38.	SSTM	155,00	185,00	161,00
39.	STAR	41,00	25,00	25,00
40.	TFCO	11,00	12,00	11,00
41.	TRIS	85,00	53,00	67,00
42.	UNIT	77,00	74,00	71,00

43.	VOKS	149,00	159,00	188,00
-----	------	--------	--------	--------

Lampiran 3

Perhitungan *Current Ratio*

Dalam (%)

No	<i>Current Ratio (%)</i>			
	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1.	ADMG	185,88	215,24	314,47
2.	AMIN	-	2,20	173,91
3.	ARGO	31,35	18,43	16,58
4.	ASII	123,94	122,86	123,04
5.	AUTO	150,51	155,87	145,21
6.	BATA	257,01	246,40	265,12
7.	BELL	-	177,47	154,69
8.	BIMA	88,66	85,99	96,15
9.	BOLT	768,07	312,70	198,03
10.	BRAM	189,08	238,89	218,51
11.	CNTX	54,97	62,27	60,98
12.	ERTX	126,86	103,93	98,51
13.	ESTI	137,94	94,17	82,83
14.	GDYR	86,00	86,07	82,99
15.	GJTL	173,05	162,99	150,05
16.	GMFI	-	297,48	196,39
17.	HDTX	75,25	22,87	19,01
18.	IKBI	677,74	502,96	268,39
19.	IMAS	92,42	83,77	78,61
20.	INDR	115,67	104,17	107,40
21.	INDS	303,27	512,54	486,47
22.	JECC	114,02	106,08	109,36
23.	KBLI	341,06	197,44	212,08
24.	KBLM	130,16	126,34	130,22
25.	KRAH	112,50	101,23	110,19
26.	LPIN	71,35	520,65	1,064,08
27.	MASA	105,36	94,98	100,02
28.	MYTX	42,14	46,51	44,10
29.	NIPS	121,82	117,37	115,77
30.	PBRX	376,14	458,08	528,58
31.	POLY	10,64	11,16	12,47
32.	PRAS	100,71	95,71	109,96
33.	PTSN	257,84	216,37	108,79
34.	RICY	114,87	118,85	118,51
35.	SCCO	168,95	174,21	177,13
36.	SMSM	286,03	373,91	354,54
37.	SRIL	306,02	368,20	333,17
38.	SSTM	126,73	170,78	202,74
39.	STAR	199,93	277,04	284,69
40.	TFCO	323,46	338,53	401,12
41.	TRIS	164,17	192,26	176,38
42.	UNIT	64,86	73,90	81,76

43.	VOKS	133,36	132,26	127,01
-----	------	--------	--------	--------

Lampiran 4

Perhitungan Total Aset

Dalam Jutaan Rupiah

No	KODE EMITEN	Total Aset (Rp)		
		2016	2017	2018
1.	ADMG	5.117.067	5.068.446	4.606.005
2.	AMIN	-	252.452	377.753
3.	ARGO	1.560.693	1.333.934	1.396.631
4.	ASII	261.855.000	295.646.000	333.325.000
5.	AUTO	14.612.274	14.762.309	15.890.613
6.	BATA	804.743	855.691	891.498
7.	BELL	-	465.965	535.922
8.	BIMA	92.041	89.327	88.344
9.	BOLT	938.142	1.188.799	1.284.877
10.	BRAM	3.977.869	4.125.144	4.602.866
11.	CNTX	459.401	631.617	720.328
12.	ERTX	707.526	802.839	921.458
13.	ESTI	664.187	834.009	960.412
14.	GDYR	1.516.130	1.676.776	1.910.999
15.	GJTL	18.697.779	18.191.176	19.711.819
16.	GMFI	-	7.304.416	11.022.999
17.	HDTX	4.743.580	4.035.086	3.806.533
18.	IKBI	1.011.061	1.070.057	1.353.560
19.	IMAS	25.633.342	31.375.311	37.666.415
20.	INDR	11.374.494	10.839.870	12.940.878
21.	INDS	2.477.273	2.434.617	2.503.356
22.	JECC	1.587.211	1.927.985	2.137.946
23.	KBLI	1.871.422	3.013.761	3.225.370
24.	KBLM	639.091	1.235.199	1.164.817
25.	KRAH	598.712	645.953	623.505
26.	LPIN	477.838	268.116	278.849
27.	MASA	8.192.537	8.909.285	9.923.493
28.	MYTX	1.619.757	3.458.737	3.637.121
29.	NIPS	1.777.956	1.897.962	2.134.386
30.	PBRX	6.980.093	7.767.763	9.140.886
31.	POLY	3.105.725	3.137.269	3.585.599
32.	PRAS	1.596.467	1.542.244	1.729.815
33.	PTSN	887.047	910.476	4.828.807
34.	RICY	1.288.684	1.374.445	1.377.866
35.	SCCO	2.449.935	4.014.245	4.242.134
36.	SMSM	2.254.740	2.443.341	2.793.575
37.	SRIL	12.726.172	16.161.423	19.709.646
38.	SSTM	670.964	605.643	592.729
39.	STAR	690.187	614.705	614.937
40.	TFCO	4.330.207	4.486.670	4.878.439
41.	TRIS	639.701	544.968	615.140
42.	UNIT	432.913	426.385	420.833

43.	VOKS	1.668.210	2.110.166	2.486.725
-----	------	-----------	-----------	-----------

Lampiran 5

Perhitungan *Return On Assets*

Dalam (%)

No	KODE EMITEN	<i>Return On Assets (%)</i>		
		2016	2017	2018
1.	ADMG	-5,40	-2,31	2,81
2.	AMIN	-	0,12	3,61
3.	ARGO	-22,14	-15,10	-2,26
4.	ASII	6,99	7,84	6,46
5.	AUTO	3,31	3,71	2,81
6.	BATA	5,25	6,27	5,31
7.	BELL	-	3,21	3,65
8.	BIMA	18,92	17,68	0,19
9.	BOLT	11,56	8,18	4,72
10.	BRAM	7,53	8,07	3,23
11.	CNTX	-2,62	-1,41	11,41
12.	ERTX	2,96	-2,97	1,21
13.	ESTI	6,33	-2,77	1,22
14.	GDYR	1,47	-0,72	-0,42
15.	GJTL	3,35	0,25	-1,16
16.	GMFI	-	9,27	3,65
17.	HDTX	-8,30	-20,99	-12,02
18.	IKBI	5,14	0,54	1,23
19.	IMAS	-1,22	-0,20	0,42
20.	INDR	0,17	0,28	2,77
21.	INDS	2,00	4,67	4,42
22.	JECC	8,34	4,32	3,54
23.	KBLI	17,87	11,91	3,09
24.	KBLM	3,32	3,56	0,78
25.	KRAH	0,14	-8,32	-3,70
26.	LPIN	-13,40	71,60	8,56
27.	MASA	-1,10	-1,23	0,09
28.	MYTX	-22,01	-8,28	-5,45
29.	NIPS	3,69	2,32	0,15
30.	PBRX	2,56	1,36	0,67
31.	POLY	-5,13	319,20	6,99
32.	PRAS	-0,17	-0,21	0,40
33.	PTSN	1,82	-12,51	4,95
34.	RICY	1,09	1,20	0,32
35.	SCCO	13,90	6,72	4,65
36.	SMSM	22,27	22,73	7,23
37.	SRIL	6,27	6,75	5,34
38.	SSTM	-2,17	-3,91	2,54
39.	STAR	0,07	0,10	0,02
40.	TFCO	1,93	0,99	0,11
41.	TRIS	3,94	2,61	2,96
42.	UNIT	0,20	0,25	0,10
43.	VOKS	9,59	7,88	2,03

(Constant)	-	4.27						
	2.095	7						
MODAL	12.20	2.23						
KERJA	0	4	2.035	5.46	.000	.889	1.278	
DER								
	.000	.000						
CR	.001	.004	.024	.204	.839	.859	1.164	
UK	-	2.15						
	10.99	5	-1.855	5.10	.000	.093	1.735	
	9			3				

a. Dependent Variable:
ROA

Lampiran 9

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16443
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	20
Z	-.614
Asymp. Sig. (2-tailed)	.539

a. Median

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.661	2.826		.941	.353
MODAL KERJA	-.222	1.478	-.082	.150	.881
DER	7.317E-5	.000	.170	1.021	.314
CR	.000	.003	-.018	.102	.919
UK	.117	1.427	.044	.082	.935

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 11

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.095	4.277		-.490	.627
MODAL KERJA	12.200	2.234	2.035	5.462	.000
DER	.000	.000	-.440	-3.873	.000
CR	.001	.004	.024	.204	.839
UK	10.999	2.155	-1.855	-5.103	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.532	.483	2.77061	2.142

a. Predictors: (Constant), UK, DER, CR, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.532	.483	2.77061	2.142

a. Predictors: (Constant), UK, DER, CR, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.140	4	83.035	10.817	.000 ^a
	Residual	291.699	38	7.676		
	Total	623.839	42			

a. Predictors: (Constant), UK, DER, CR, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 15

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.095	4.277		-.490	.627
MODAL	12.20	2.234	2.035	5.462	.000
KERJA	0				
DER	.000	.000	-.440	-3.873	.000
CR	.001	.004	.024	.204	.839
UK	-				
	10.999	2.155	-1.855	-5.103	.000

a. Dependent Variable: ROA